

**FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
AL-MUJTAMA AL-ISLAMI DALAM KEGIATAN
DAKWAH DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Kevin Nathario Chandra Prayoga

NPM : 18410301005



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022M**

**FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
AL-MUJTAMA AL-ISLAMI DALAM KEGIATAN
DAKWAH DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Kevin Nathario Chandra Prayoga

NPM : 18410301005

Pembimbing I : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Badarudin, S. Ag. M.Ag

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022M**

ABSTRAK

Menejemen adalah aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan penggunaan tenaga, waktu dan kenyamanan optimal memenuhi keinginan tertentu. Menejemen sendiri digunakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Sebuah asrama pendidikan islam tradisional tempat dia tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang disebut ustadz/ustadzha

Fungsi Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujama' Al-Islami Dalam Kegiatan dakwah Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jadi Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang di peroleh selama penelitian kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan inferensi. Kemudian dilakukan uji validitas data dengan observasi dan triangulasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu hasil fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Dan temuan khusus penelitian adalah upaya kegiatan dakwah yang dilakukan sudah sesuai prosedur fungsi menejemen, meskipun masih ada kekurangan, kekurangannya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan infrastuktur sehingga pengelolaan yang diterapkan tidak terlaksanakan secara maksimal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Fungsi Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujama' Al-Islami Dalam Kegiatan dakwah sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala yang menghambat antara lain, santri yang bandal, ketidakbiasaan, SDM yang profesional, dan Infrastuktur. Sehingga fungsi menejemen tidak maksimal, namun kekurangan tersebut masih dapat diatasi dengan sistem yang kerja yang sangat baik yang di lakukan oleh ustadz dan ustadzah disana, sehingga menghasilkan prestasi yang baik bagi santri.

ABSTRACT

Management is certain rules to achieve the goal of optimal use of energy, time and convenience to fulfill certain desires. Management itself is used to facilitate the achievement of goals.

Islamic boarding schools are religious institutions that carry out education and teaching, as well as developing and spreading the Islamic religion. A traditional Islamic educational hostel where he lives and studies under the guidance of a teacher called ustadz/ustadzha

The Functions of Al-Mujama' Al-Islami Islamic Boarding School Management in Da'wah Activities in Karang Anyar Village, Jadi Agung District, South Lampung Regency. This study uses field research methods that are descriptive-qualitative, with observation, interview, and documentation methods. The information obtained during the research was then analyzed through data reduction, data presentation and inference. Then tested the validity of the data by observation and triangulation. The results obtained in this study are the results of the planning, organizing, monitoring, and evaluation functions. And the specific research finding is that the da'wah activities carried out are in accordance with the management function procedures, although there are still deficiencies, the drawback is the lack of professional human resources (HR) and infrastructure so that the management applied is not carried out optimally.

The conclusion of this study is that the Management Function of the Al-Mujama' Al-Islami Islamic Boarding School in Da'wah activities has been going well, but there are still obstacles that hinder it, among others, students who are bandits, unfamiliarity, professional human resources, and infrastructure. So that the management function is not optimal, but these deficiencies can still be overcome with a very good work system carried out by the ustadz and ustadzah there, resulting in good achievements for the students.

SURAT PERNYATAAN OPRASINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Nathario Chandra Prayoga
NPM : 1841030105
Jurusan : Menejemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Fungsi Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Dalam Kegiatan Dakwah Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan “ adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2022
penulis



Kevin Nathario Chandra Prayoga
NPM. 1841030105

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA AL-ISLAMI DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Kevin Nathario Chandra Prayoga**

NPM : **18410301005**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

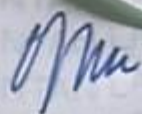
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



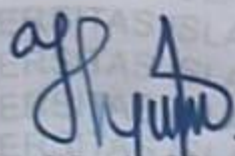
Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



Badarudin, S.Ag, M.Ag
NIP. 198108162009121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP.19701025199003200



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “ **FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA AL-ISLAMI DALAM KEGIATAN DAKWAHDI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**” Di Susun oleh : **Kevin Nathario Chandra Prayoga**, NPM: **1841030105**, Jurusan **Manajemen Dakwah** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at , 30 Desember 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

(.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

(.....)

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, M.A**

(.....)

Penguji II : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

(.....)

Penguji Pendamping: **Badarudin, S.Ag, M.Ag**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi



(Handwritten signature of Dr. Abdul Syukur, M.Ag.)

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 197010251999032001

MOTTO

**YOLO
(YOU ONLY LOCK ONCE)**

**"SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH
NASIB SUATU KAUM SEHINGGA MEREKA MENGUBAH
KEADAAN YANG ADA PADA DIRI MEREKA SENDIRI
(Q.S AR-RA'D: 11)"**



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikan skripsi ini penulis persembahkan kepada yang tercinta :

1. Selalu ucapkan syukur dan terimakasih kepa Allah SWT, yang telah memberikan nikmat islam, nikmat sehat, dan beribu – ribu nikmat yang tak bisa di uraikan
2. Nabi Muhammad S A W yang telah membawa dan memperjuangkan islam
3. Terimakasih untuk Ayah saya Gustim, yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup
4. Terimakasih untuk wanita terhebat ibunda tercinta Susi Herawati SH yang menjadi alasan saya untuk tetap semangat dan kuat menjalani hidup, yang selalu memberikan dukungan, arahan, nasehat, finansial, semangat, dan selalu sabar
5. Terimakasih untuk adik – adikku tersayang Theo Rizki Adha Wijaya dan Tri Febriani Dewita Chaniago yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk saya
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan kepada saya
7. Terimakasih kepada wanita istimewa Rekha Putri Cikmanuna Nursa A. Md. Keb yang telah memberikan dukungan, semangat, dan selalu sabar serta menemani dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih unuk sahabat dan seperjuangan saya Endika Setyawan SH, M. Qisthi Al-Mujadid SE, Siti Haziah SF, A. Md. Keb, Saparudin Turnando, Aan Hudori, Eka Yuda Pratama R. Terimakasih telah memberikan doa, semangat dan telah mau direpotkan dalam membantu penyusunan skripsi ini
9. Terimakasih kepada kawan – kawan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu – satu
10. Dan almamater UIN Raden Intan Lampung

BIODATA PENULIS

Nama : Kevin Nathario Chandra Prayoga
NPM : 1841030105
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Karang, 01 Oktober 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Perum. Tanjung Raya Permai Blok. 4 No.,
21 tanjung Seneng Bandar Lampung

Riwayat Pendidikan :

TK (2005-2006) : TK Pertiwi
SD (2006-20012) : SDN 1 LIWA
SMP (2012-2015) : Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami
SMA (2015-2018) : MAN 1 Lampung Barat



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kemudahan, petunjuk serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Dalam Kegiatan Dakwah Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelas Sarjana Sosial (S. Sos) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Yunidar Cut Mutia, S. Sos, M. Sos. I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam pengajaran yang baik
4. Dr. Hj. Susina Sanjaya, M. Ag sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktunya, membantu, dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak badaruddin, S. Ag. M. Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, memberikan saran serta motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Serta Karyawan pada Fakultas Dakwah komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan saran serta motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini
7. Dr. KH. Bukhori Abdul Shomad, MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian

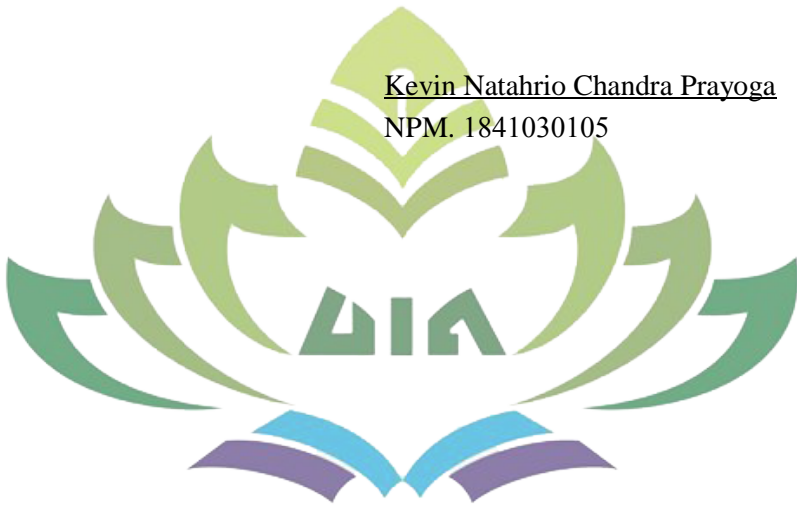
8. Ustadz akbar Tanjung M.Pd selaku sekretaris Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2023

Kevin Natahrio Chandra Prayoga

NPM. 1841030105



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Penulisan	10
BAB II MENEJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM KEGIATAN DAKWAH	
A. Menejemen.....	13
1. Pengertian Menejemen	13
2. Unsur-unsur Menejemen	15
3. Fungsi Menejemen	16
B. Pondok Pesantren	19
1. Pengertian Pondok Pesantren	19
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	20
3. Tujuan Pondok Pesantren	23

C. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	24
2. Unsur-Unsur Dakwah	26
3. Fungsi Dakwah	29
4. Ayat-ayat Al-Qur'an	31
5. Metode Dakwah	33
6. Kegiatan Dakwah	35

BAB III MENEJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI'DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami'	37
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami'	37
2. Visi dan Misi	38
3. Pondok Cabang	38
4. Struktur PondokPesantren	38
5. Moto, Panca Jiwa, dan Filosofi pondok pesantren	39
6. Simbol dan logo Pondok Pesantren	41
7. Sarana dan Prasarana.....	43
8. Keadaanpengasuh dan pengajar	44
9. Keadaan Santri	45
10. Program kerja	45
11. Program pendidikan	45
12. Program kegiatansantri	56
13. Sumber Dana	56

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Fungsi Penerapan MenejemenPondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami Dalam Kegiatan Dakwah	57
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dalam Kegiatan Dakwah Di PondokPesantren Al-Mujatama' Al-Islami	59

C. Faktor yang mendukung Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Dalam Kegiatan Dakwah	59
D. Faktor-faktor yang menghambat Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami Dalam Kegiatan Dakwah	60
E. Temuan Khusus Fungsi Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Struktur Pondok Pesantren	39
1.2 Sarana dan Prasarana	43
1.3 Keadaan pengasuh	45
1.4 Keadaan santri	45
1.5 Program kegiatan santri	51



DAFTAR GAMBAR

1.1 Moto Pondok	39
1.2 Panca Jiwa Pondok	40
1.3 Filosofi Pondok.....	40
1.4 Filosofi Pondok	41
1.5 Simbol dan Lambang PONDOK	41
1.6 Logo Pondok.....	42
1.7 BenderaPondok	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK judul
2. Surat Izin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Perubahan Judul
5. Dokumentasi Wawancara



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar menghindari kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul proposal skripsi ini. Di sini penulis akan membahas judul dari proposal skripsi ini adalah. “FUNGSI MENEJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA’ AL-ISLAMIDALAM KEGIATAN DAKWAHDI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”.

Terlebih dahulu penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terandung salam judul ini. Hal ini di lakukan agar mempermudah pemahaman, dan mengarahkan pengertian yang jelas yang penulis kehendaki. Berikut ini dapat di jelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul.

Menejemen adalah suatu kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengerakan mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisai yang telah di tetapkan secara efisien dan efektif.¹

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dalam masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syathaniah dan kejahiliahn menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Dan dakwah juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbabagi aspek ajaran agar diaktutualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak ²

Kegiatan Dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Pondok Pesantren adalah tempat pendidikan dalam menuntut ilmu bagi santri, dengan seiring waktu berjalan dan zaman pun

¹ (Manajemen Dakwah - M. Munir, S.Ag., M.A, Dkk - Google Buku, 11.5). h. 9

² (Manajemen Dakwah - M. Munir, S.Ag., M.A, Dkk - Google Buku, 11.5). h..2

berbeda dari sebelumnya oleh karena itu pondok pesantren perlu memperhatikan dan melakukan perkembangan baik itu dalam hal pendidikan, pengelolaan pondok pesantren dengan tujuan pengembangan sosial agar pendidikan di pondok pesantren selalu berkembang menjadi lebih baik kedepannya.³

Dari uraian yang telah di paparkan penulis dapat disimpulkan bahwa “FUNGSI MENEJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA’ AL-ISLAMI DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN” ialah untuk mengetahui bahwasannya semua aspek memiliki hubungan yang dapat berjalan dengan baik, tersusun dan tidak ada kekeliruan yang akan dialami

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama penutup bagi agama-agama sebelumnya. Itulah sebabnya agama islam bersifat all inklusif karena mencakup keseluruhan dari setiap kehidupan ruang dan waktu. Keuniversalan dalam sejarah islam diharapkan mampu mejadi cerminan bagi aktivitas-aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk keteladanan yang sangat penting dari jajaran islam tersebut. Hal ini berarti umat islam perlu mengatur dan mengelola dakwah sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan tuntunan zaman.

Ilmu dakwah pada hakekatnya yaitu sebuah ilmu yang menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, pada fungsi dan tujuan manusia menurut islam. Maka, ilmu dakwah merupakan ilmu transformatif untuk mewujudkan ajaran islam menjadi mewujudkan ajaran islam menjadi tatanan khairul ummah. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, dakwah sudah ilmu pengetahuan, dakwah sudah barang tentu memiliki objek atau sasaran pembahasan tertentu, baik berupa objek material maupun objek formal. Ilmu dakwah adalah suatu pengetahuan mengenai alternatif-alternatif dan sarana-sarana yang terbuka bagi terlaksananya komunikasi dan memanggil umat manusia kepada agama islam, memberikan informasi

³<https://idr.uin-antasari.ac.id/20166/4/BAB%20I.pdf>

mengenai amar makruf nahi mungkar agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan terlaksananya ketentuan Allah SWT.⁴

Tantangan yang dihadapi oleh umat Islam banyak sekali. Mulai dari semakin pergaulan bebas, narkoba, hingga saat ini masih banyak tawuran dan perkelahian di kalangan remaja. Problematika-problematika seperti ini harusnya dapat di hentikan dengan cara memberikan pembinaan keagamaan bagi para remaja. Pembinaan keagamaan tersebut dapat di mulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat yang ada di sekitar kita.

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berpegang kepada kepercayaan itu. Terlebih khusus lagi Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami’ Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas-aktivitas yang berkaitan tentang agama. Baik itu dalam bentuk pendidikan maupun dalam bentuk pembinaan.⁵ Kegiatan dakwah tidak hanya dikelal sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan di anggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku (da'i) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa merasa puas jika mad'u telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit kulit perutnya atau merasa bangga jika madnya terkagum-kagum bahkan menangis tersedu-sedu karena kepiawian retorisnya dalam menyampaikan pesan dakwah

Zaman globalisasi dan pasar bebas juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Tekad Indonesia untuk menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain di sunia tidak terealisasi apabila tidak mengambil langkah-langkah konkrit sejak sekarang problematika

⁴ .Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 33.

⁵<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/14461>.
(KHADAFI et al., 2020)h. 249

kehidupan yang dihadapi umat islam Indonesia sangatlah komple. Krisis iman, krisis moral yang bermuara terjadinya pergeseran dari umat (bangsa) yang bermoral, ramah dan santun, berubah drastis ke arah tindakan-tindakan anarkis. Manusia di bakar hidup-hidup, pemerkosaan, perampokan dengan berbagai modus baik cara konvensional sampai cara mutakhir melalui *cyberspace* (dunia maya), tawuran antar sekolah, kelompok, etnis/daerah menjadi budaya yang sangat memprihatinkan.⁶

Pertanyaannya adalah apakah yang demikian dapat di anggap sebagai sebuah kesuksesan dalam dakwah. Di satu sisi mungkin, karena telah dapat menarik perhatian *mad'u* (objek dakwah). Akan tetapi tentunya tidak cukup dan berhenti sampai disitu, karena dakwah bukan hanya sebagai proses membuat “surga” dan telinga *mad'u* (sasaran) belaka. Tetapi juga sebagai proses penegakan tauhid, menumbuhkan persamaan, persaudaraan, kesejahteraan, keadilan dan menciptakan tatanan masyarakat yang menyelamatkan umat manusia, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan hakiki dan bukan kebahagiaan semu yang bersifat sementara dan fatamorgana.⁷ Seharusnya menjadi perhatian dalam melakukan dakwah, Sebagai firman Allah swt, dalam QS. Lki-Imraan/3:104.

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

Artinya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Secara kualitatif, dakwah islam berusaha mempengaruhi dan mentrasformasikan sikap dan perilaku warga terhadap ketertiban keyakinan pribadi dan keyakinan sosial. Dakwah dengan pesan keagamaan pesan sosialnya juga merupakan ajakan untuk

⁶ Ismah Salman, 'Telah Krisis Dakwah Milenium III' (Jakarta, Abstraksi Pidao Pengukuhan Profesor, tidak di terbitkan, 2023), h. 5

⁷ Enjang dan Aliyuddin. Dasar-dasar Ilmu Dakwah.(Widya padjajaran. 2009), h. 3

meningkatkan kesadaran selalu ada kewajiban (istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai syaithaniah dan kejahiliah menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁸

Dalam hal ini berarti umat islam harus menguasai (mengelola) dakwah sebagaimana sesuai dengan tuntunan zaman, terutama dalam menetralsir terjadinya berbagai jenis macam penyimpangan moral yang terjadi, seperti penyalahgunaan obat-obatan, pergaulan bebas, yang secara nyata melibatkan generasi muda-mudi. Penyimpangan yang telah diuraikan diatas sering terlihat di berbagai media cetak dan media elektronik yang ada saat ini.

Tugas dakwah yang merupakan tanggung jawab bersama mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang.

Acara keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mujatama' Al-Islami' Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan adalah sholat dhuha, sholat 5 waktu, kultum, upacara hari santri, penghapalan 1 juz Al-Quran, perayaan hari-hari besar islam. Kegiatan keagamaan tersebut yang rutin dilakukan oleh Pndok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami'.

Peneliti ingin tahu bagaimana mengatasi masalah ini pengelolaan kegiatan keagamaan, dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami dalam menjalankan kegiatan tersebut. Tidak mudah bagi pondok pesanstren mengontrol semua ini, dan penelitian ingin tahu lebih banyak selain itu, untuk mengetahui bagaimana mengelola dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami'

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana. 2009), h. 4

C. Fokus dan Subfokus penelitian

Dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu pembatasan di dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan di teliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian⁹

Bidang penelitian utama yang termasuk dalam peneliian ini adalah : (Peran Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami') dan Subfokus penelitian ini adalah pada menejemn dalam dalam kegiatan keagamaan)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masih kurangnya Fungsimejemen pondok pesantren dalam kegiatan dakwah. apaFungsi Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami' Dalam Kegaiatan Dakwah di Di Desa Karang Anyar Kecamatan jati Agung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk nebgetahui Peran Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami' Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam Peran Menejemen Dakwah.
- 2) Dengan adanya penelitian yang di lakukan oleh penulis maka diharapkan berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terkhususnya pada jurusan Menejemen Dakwah untuk menyampaikan pesannya kepada penerima dakwah (mad'u) dengan menggunakan metode yang ada.

⁹ Erwin Widiasworo, Mahir Penelitian Pendidikan Modern, (Yogyakarta Araska,2018) 132.

2. Menejemen praktis
 - 1) Kajian ini diharapkan memberikan informasi yang tepat untuk peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di pondok pesantren
 - 2) Informasinya semoga bermanfaat bagi pembaca maupun masyarakat umumnya bahwasanya menejemen dakwah didalam kegiatan keagamaan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Idealnya, pencarian literatur dilakukan sedemikian rupa sehingga penulis tahu apa yang diuji dan apa yang tidak diuji, menghindari menduplikasikan penelitian yang ada sejauh ini. Berikut beberapa hasil yang penulis temukan, yaitu :

1. Fatihatul Hidayah, Menejemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Ilam Negeri Alauddin Makassar 2017. Judul “Peran Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto penelitian”. Penelitian ini membahas tentang Kegiatan Keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul ulum 2 bonto parang terkhususnya di Madrasah Aliyah yaitu kegiatan rutin yang bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman pada santri dan satriwati tentang ajaran islam, agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia
2. Ahmad AUFAN Ni’am Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus 2021. Judul “Implementasi Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Karang anyar Demak”. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja di dalam ruangan dan di luar ruangan
3. Dzurrion Nasichah, Menejemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022. Judul “Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember”, Penelitian ini membahas Menejemen Dakwah dalam Kegiatan

Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kaliwates Jember serta faktor pendukung dan penghambat Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada memilih metodologi penelitian agar penulis ini bisa berjalan sinkron menggunakan yang diinginkan, maka perlu diharapkan metodologi penelitian sinkron menggunakan permasalahan yang di bahas.

A. Jenis dan sifat penelitian

a Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan masalah dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah ilmu sosial untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.¹⁰ Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan berbasis bukti kualitatif dan bukan berdasarkan pekerjaan statistik. Dalam metode deskriptif-deskriptif, analisis data yang di peroleh (berupa kata-kata, gambar, atau tindakan) diberikan, bukan dalam bentuk angka atau statistik, tetapi dalam uraian atau gambaran tentang situasi atau kondisi yang diteliti dan bentuk dekripsi naratif.¹¹

Melalui pendekatan kualitatif, diperoleh pemahaman dan interpretasi yang mendalam tentang makna, realitas dan fakta relevan. Untuk kelengkapan data, peneliti melakukan survei mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal buku, artikel, dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.¹²

b Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya, menggambarkan peristiwa secara sistematis, akurat, dan faktual dalam kaitanya

¹⁰Lexi J.Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h, 11

¹¹Sugiono, *Metode Penetian Pendidikan Dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34

¹²Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). H. 187

dengan fakta dan karakteristik penduduk suatu wilayah tertentu. Penelitian ini menjangkau sebanyak mungkin data penelitian mulai dari perencanaan, pemantuan, dan pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Penelitian biasanya berusaha untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis kegiatan penelitian yang dilakukan pada subjek tertentu. Berdasarkan sifat penelitian kualitatif, ada adaptasi yang lebih sederhana ketika berhadapan dengan realitas ganda yang kompleks.

B. Sumber Data

Konsisten dengan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data yang disertakan adalah :

a Sumber Data Primer

Artinya, data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diselidiki, atau yang berkaitan dengan objek yang diselidiki. Dalam penelitian ini, data atau informasi diperoleh secara langsung dengan menggunakan peralatan yang digunakan didefinisikan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini dikumpulkan secara khusus oleh penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek (orang), baik secara individual maupun kelompok, peristiwa atau kegiatan, hasil penelitian. Dalam hal ini, data primer fokus pada Peran Menejemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren 'Al-Mujtama' Al-Islami Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

b Sumber Data Sekunder

Artinya, data atau informasi yang di peroleh secara tidak langsung dari subjek penelitian publik yang terdiri dari struktur organisai, dokumen, laporan, buku, jurnal, dan sumber data lain yang terkait dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data saat membangun aplikasi ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti

menggunakan alat indera. Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Artinya, peneliti tidak secara langsung berpartisipasi dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan pengamat, tetapi sebagai pengamat independen.

b Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk bebas dan tidak terstruktur. Artinya, wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

c Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk subjek penelitian.¹⁴ Metode ini menggunakan dokumen arsip yang digunakan sebagai subjek penelitian, seperti sejarah pendirian, struktur pondok pesantren.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam memahami masalah yang dibahas, maka diperlukan format penulisan disertai untuk menangkap gambaran besar penelitian

Secara sistematis, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Garis besar dan gaya penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, pendahuluan ini menguraikan penegasan judul. Latar belakang Belakang. Fokus dan Sub-Fokus. Rumusan. Tujuan Penelitian. Manfaat Penelitian. Kajian Peneliti terdahulu Yang Relevan. Metode Penelitian. Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori. Berisi landasan teori yang menjelaskan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami' Dalam Kegiatan Dakwah Di Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan. Bab ini menyampaikan teori-teori yang mengandung dari hasil pustaka

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian, didalamnya menguraikan Deskripsi objek Penelitian yang berisi tentang gambaran umum

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29

¹⁴ *Ibid*, h. 124

Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami' Lampung Selatan sampai dengan hasil penelitian.

BAB IV. Analisis Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana Fungsi Menejemen Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami' Dalam Kegiatan Dakwah Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

BAB V. Penutup. Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup





BAB II

FUNGSI MENEJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISAMI DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. Menejemen

1. Pengertian Menejemen

Untuk memahami secara mendalam konsep menejemen dakwah, kita bisa mulai dari aspek kebahasaan dan artinyaaa. Bahasa menejemen dakwah terdiri dari kata yang berbeda, dua suku kata dari kata “menejemen’ dan kata “dakwah”

a Pengertian menejemen

Secara etimologis, kata menejemen berasal dari bahasa inggris, *menagement*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, menejemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Istilah menejemen dalam bahasa arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyampaikan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah :

“The process of planning organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all availabel organizational resources to reach stated organizatinal goals”.¹⁶

(sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisai yang tersedia untuk mencapai tujuan organisai yang ditetapkan.)

Istilah menejemen dapat dikatakan dengan istilah administrasi, karena antara menejemen dengan administrasi mempunyai tempat yang sama dan hanya berbeda

¹⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

¹⁶ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 12

dalam bagian penugasnya. Ketika administrasi berbicara tentang masalah makro, mereka berbicara tentang masalah mikro. Artinya, ruang lingkup kontrol lebih luas, dan kontrol agak lebih sempit. Dalam rumusan yang konkrit, administrasi dapat politik suatu organisasi, dan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana dan dengan prosedur dan upaya apa tujuan tersebut dapat dicapai

Manajemen sebagai bidang ilmu tersendiri memiliki banyak definisi oleh para ahli, masing-masing berbeda dan menawarkan makna sesuai dengan titik tekan dan titik tangkapnya masing-masing.

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa “Management is special process consisting of planning, organizing, mobilizing and controlling, which is carried out determine and achieve the goals that have been set by using human resources and other resources”.¹⁷ (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).

H. Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Robert Kreitener memberikan rumusan tentang manajemen dengan mengatakan bahwa “Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources”.

¹⁹ (Manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk

¹⁷ George R. Terry, *Principles of Management*, 3 edition (New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961), h. 32.

¹⁸ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

¹⁹ Robert Kreitener, *Management*, 4 Edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), h. 2.

mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).

Dari pengertian beberapa ahli tersebut, manajemen adalah proses pencapaian tujuan dan sasaran dengan menjalankan masing-masing fungsi menurut aturan yang telah ditentukan, memungkinkan orang lain bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

b Unsur-unsur manajemen

Unsur manajemen ini biasa disebut dengan “6m manajemen”(six M’s management). Di bawah ini deskripsi singkat dari enam elemen manajemen.

1) Manusia (Man)

Dalam manajemen, faktor manusia merupakan faktor yang paling penting dan menentukan. Orang yang menetapkan tujuan adalah orang yang melalui proses pencapaiannya. Tidak ada proses kerja tanpa manusia. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bekerja. Kegiatan yang selalu berkaitan dengan pekerjaan manusia.

2) Uang (Money)

Uang adalah faktor yang tidak bisa diabaikan. Uang adalah alat ukur dan bertindak sebagai ukuran nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar di dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat penting untuk mencapai tujuan, karena semuanya harus dirasionalkan.

3) Materials (bahan)

Dalam manajemen, bahan digunakan untuk mencapai tujuan bahan yang terdiri dari bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam dunia bisnis, kita juga harus dapat menggunakan bahan atau bahan sebagai sarana selain orang yang ahli di bidangnya.

4) Machines (mesin)

Mesin telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis, menggunakan mesin membawa kenyamanan, menghasilkan keuntungan yang besar, menciptakan efisiensi

kerja. Dengan kata lain, dalam pengelolaan mesin atau alat yang digunakan atau diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

5) Methods (metode)

Anda memerlukan metode kerja untuk melakukan pekerjaan Anda. Alur kerja yang baik membuat pekerjaan lebih muda. Sebuah metode yang disebut berpikir melalui tujuan dan memutuskan bagaimana menyelesaikan tugas.

Penggunaan fasilitas yang tersedia dan waktu, uang dan kegiatan bisnis. Namun, meskipun metodenya bagus, jika orang yang melakukannya tidak memahaminya atau tidak berpengalaman, hasilnya tidak akan memuaskan.

6) Market (pasar)

Pasar memegang peranan penting dalam penyebarluasan hasil produksinya, menjaga dan menghormati kualitas dan harga produknya. Memasarkan produk berupa barang atau jasa harus menguasai pasar.

Dari 6 unsur manajemen di atas, 6 unsur-unsur dapat dijelaskan ini saling terkait dengan man (orang), money (uang), materials (bahan), Machines (mesin), methods (metode), Market (pasar).

c Fungsi manajemen

Manajemen dilakukan agar sumber daya manusia dan sumber daya yang dikelola dengan baik lebih efisien, efektif, terintegrasi, terkoordinasi tujuan yang optimal.²⁰ Yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang mempunyai wewenang dan keterampilan kepemimpinan melalui arahan persuasif sehingga sumber daya dan semua proses manajemen diarahkan dan selaras dengan tujuan yang diinginkan. Menata dan mengelolanya melalui serangkaian proses fungsi manajemen, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengabdian (controlling). Fitur manajemen meliputi :

²⁰ Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 53.

1) Perencanaan (planning)

Sebuah rencana adalah pilihan terkait. Fakta membuat dan menggunakan asumsi berikut : Menunjukkan ke masa depan dalam deskripsi, merumuskan kegiatan yang diusulkan dengan percaya diri untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan yang matang dan strategis (strategic planning) dan peramalan merupakan bagian dari modal organisasi untuk institusi. Perencanaan dimaksudkan sebagai usaha untuk mempersiapkan seperangkat kegiatan atau program yang dilaksanakan dan menetapkan jadwal serta hal-hal yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya, Proses perencanaan manajemen dakwah islam terdiri dari beberapa langkah :

- a) Perkiraan dan penghitungan masa depan (forecasting)
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya
- d) Penetapan metode
- e) Penetapan penjadwalan waktu
- f) Penetapan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan²¹

2) Pengorganisasian (organizing)

Keberadaan organisasi memudahkan pelaksanaan rencana. Setiap area organisasi adalah komponen dari sistem yang saling berhubungan secara vertikal dan horizontal untuk mengarahkan mencapai tujuannya.

Menurut Ahmad Fadil HS:

Pengorganisasian yaitu keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercapai suatu

²¹ Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 54.

oganisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²²

Pada akhirnya, pengorganisasian tugas dalam unit kerja yang ditentukan, dengan masing-masing pelaku memiliki kekuatan khusus, memfasilitasi kepemimpinan dalam mengendalikan pelaksanaan kegiatan.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya mengorganisasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuannya. Semakin terkordinasikan dan terintegrasi kerja suatu organisasi, maka akan semakin efektif dalam mencapai tujuannya. Tujuan organisasi adalah untuk membimbing orang-orang untuk bekerja sama secara efektif.

3) Perggerakan (actuating)

Menejemen yang benar adalah dasar dari perilaku pandangan progresif berarti menejer perlu menegaskan diri mereka sendiri, tindakan dan keputusan mereka menunjukkan bahwa mereka peduli dengan anggota organisasi

Menurut Ahmad Fadli HS:

Perggerakan adalah keseluruhan proses motivasi untuk bekerja perlakuan bawahan sehingga ingin bekerja dengan sama dan ikhlas demi pencapaian tujuan organisai dan ekonomi.

4) Pengawasan (controlling)

Fungsi pengawasan (controlling) adalah fungsi menejemen untuk melihat apakah semua kegiatan dilakukan sesuai rencana menetapkan dan menerapkan rencana kerja masa depan.

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan metode dan memastikan rencana dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan²³ Menejemen juga dapat digambarkan sebagai suatu rencana yang di buat untuk mencapai suatu tujuan

²² Ahmad Fadli HS, Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002) h. 30.

²³ Ahmad Fadli HS, Organisasi dan administrasi, h. 30.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok pesantren

Pesantren adalah asrama tempat siswa belajar mengaji, sering kali merupakan asrama islam, juga dikenal sebagai “Pondok Pesantren”. Beraasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini memiliki dua arti: 1). Orang yang beribadah dengan ikhlas adalah orang yang taat, 2) orang yang belajar jauh untuk mempelajari ajaran Islam.²⁴ Pondok Pesantren adalah kata yang terdiri dari Pondok dan Pesantren. Kata Pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) di pakai dalam bahasa Indonesia untuk menekankan kesederhanaan bangunannya. Dan kata Pondok berasal dari bahasa “fanduk” yang artinya ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Umumnya Pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.²⁵ Sedangkan kata Pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal par santri.²⁶

Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dari segi etimologi Pondok Pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada kesamaan (linguistik) antara pesantren yang ada dalam sejarah agama Hindu dengan Pesantren yang lahir kemudian. Di antara mereka

²⁴Team Penyusunan Kamus Besar, (*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990), h. 677

²⁵Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.

²⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.

²⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 20

ada prinsip yang sama dalam mentransmisikan ilmu agama yang berlangsung dalam bentuk asrama. Dalam istilah KH. Imam Zarkashi menggambarkan Pesantren sebagai Muslim dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyay adalah tokoh sentral, masjid adalah pusat kegiatan yang merevitalisasi, dan ajaran Islam terus di bawah bimbingan Kyay. Dari Suntory sebagai pusat kegiatan Pesantren kini menjadi lembaga pendidikan Islam dengan ciri khasnya sendiri. Lembaga Pesantren ini merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia dan berperan besar dalam proses keberlanjutan pendidikan Nasional. CH. Abdurrahman Wahid secara teknis mendefinisikan Pesantren, tempat tinggal santri. Pesantren juga dapat digambarkan sebagai Laboratium kehidupan dimana santri belajar untuk hidup dan bersosialisasi dalam berbagai aspek-aspek.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Gambaran umum pendidikan Pesantren Menitik beratkan pada dua hal: masalah pokok, yaitu unsur-unsur fisik yang membentuk pesantren dan sifat-sifatnya pendidikannya. Menurut Profesor Dr. A.Mukti Ali, komponen fisik Pesantren adalah terdiri dari Kyay untuk mengajarkan dan mendidik, Santori untuk belajar dari Kyay, Masjid, Pondok adalah tempat tinggal para santri.²⁸

a) Kyay

Posisi paling sentral dan integral pesantren ditempati oleh Kyay. Oleh karena itu, Kyay memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pesantren maju atau mundur naik tergantung kepribadian Kyay. Peran Ustadz Kyak kepada murid-muridnya seringkali adalah sebagai guru,ayah. Kyay tidak hanya guru tetapi juga bertindak sebagai embimbing spritual agama bertanggung jawab atas atas perkembangan kepribadian, kebugaran jasmani para santri. Lebih lanjut Kyay dari Pondok Pesantren adalah posisi tokoh utama.

²⁸A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali , 1987), h. 16

Kyay sebagai pengelola, pemilik dan guru utama bekerja keras tidak hanya berdampak pada petani, tetapi juga berdampak pada lingkungan suara masyarakat dapat didengar bahkan di seluruh nusantara.²⁹

b) Santri

Istilah santri ditemukan di Pesantren sebagai perwujudan eksistensi seorang pemimpin yang haus akan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin sebuah pesantren.³⁰ Pesantren lebih besar karena struktur santri ini memiliki signifikansi regional dan nasional. Pesantren lebih banyak kecil tapi mahasiswanya datang, jadi dampaknya kebanyakan lokal dari lingkungan terdekat. Dengan memasuki suatu pesantren, seorang santri muda menghadapi suatu tatanan sosial yang pengaturannya lebih longgar, tergantung kepada kemauan masing-masing untuk serta dalam kehidupan keagamaan dan pelajaran-pelajaran di pesantren secara intensif. Sedangkan berdasarkan tempat kediaman mereka, santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetapkan di dalam kompleks Pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam kompleks pesantren.³¹

Pada awal perkembangan Pondok Pesantren, tipe ideal dari kegiatan menurut ilmu tercermin dalam “santri kelana” yang berpindah-pindah dari satu Pesantren ke Pesantren lainnya guna memperdalam ilmu keagamaan pada kyai-kyai termuka. Dengan masuknya sistem madrasah kedalam Pondok Pesantren dan ketergantungan santri pada ijazah normal, nampaknya belakangan ini tradisi santri semakin memudar.

²⁹M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22

³⁰M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22

³¹Zamakhsyari Dhofier, loc.cit, h. 51-52

c) Masjid

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad SAW menyebarkan Agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan.

Lembaga-lembaga pesantren, khususnya di pulau Jawa, memang teguh tradisi ini. Ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren dimana Kyai mengajar santri-santrinya di masjid dan menjadikannya pusat pendidikan bagi Pondok Pesantren

Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren langkah pertama yang dilakukannya biasanya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Didalam masjid inilah kyai tersebut menanamkan disiplin para santri dalam melaksanakan shalat lima waktu, memperoleh pengalaman agama dan kewajiban agama lainnya.

d) Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau asrama bagi siswa yang tinggal bersama. Ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan model lainnya pendidikan lainnya. Fungsi utama pondok adalah akomodasi siswa yang datang dari jauh. Kecuali siswa santrinya bukan dari kampung sekitar Pondok Pesantren diperbolehkan tinggal di luar kompleks Pesantren, Pengaturan seperti itu memungkinkan Kyai untuk memantau hal ini.

Tradisi intensif dan transfer ilmu santri di lingkungan Pesantren bentuk tiga pola sebagai fungsi utama pesantren. Seperti biasanya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tugas dan peran Kyai tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai guru. Mengambil tanggung jawab sebagai ayah pengganti untuk murid-muridnya tanggung jawab penuh untuk konstruksi mereka

Ukuran pondok tergantung pada jumlah siswa yang datang dari Daerah terpencil dan kondisi umum Pondok ini mencerminkan kemandirian dan kesetaraan. Santri biasanya tidur di lantai tanpa kasur dengan papan di atasnya dinding

sebagai tempat penyimpanan. Tanpa perbedaan mereka harus menerima dan nyaman dengan status sosial ekonomi santri tersebut.

3. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan Pondok Pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan oleh agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna agama, masyarakat, dan Negara.

Pondok Pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar secara Khusus Pondok Pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa atau sendiri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis
- b) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
- c) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- d) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkung dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa³²

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

³²Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002.) h. 43

Selain memiliki tujuan Pondok Pesantren menurut Qomar Mujamil Pesantren juga Memiliki Fungsi Sebagai Lembaga Pendidikan, Pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya :

- a) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator Pesantren Dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama
- b) Pesantren sebagai lembaga pangkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat
- c) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengalaman khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.³³

C. Dakwah

1. Pengetian Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: da'a, yad'u, da'watan kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'a, madi yad'u sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan sebagainya.³⁴

Secara istilah pengertian dakwah

Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru, atau memanggil manusia untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, berbuat baik dan mencegah berbagai berbagai kemungkaran. Orang yang menjalankan dakwah sering disebut

³³Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) h. 43

³⁴Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, Ilmu Dakwah, (Makassar: Alauddin University press, 2009), h. 1.

dengan istilah Da'i. Walaupun demikian sebenarnya tugas dakwah adalah tugas seluruh umat dan menjadi keharusan yang dilakukan bukan hanya sebagai tugas da'i dan muballigh.

Secara istilah dakwah memiliki pendapat yang berbeda-beda setiap ahlinya. Profesor Toha Yahya mendefinisikan dakwah sebagai upaya bijak mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat. Syekh Ali Makhuz mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk mendorong orang berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, tetapi untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵

Sebagaimana yang terdapat di dalam Q. S Ali- Imran : 3 ayat 104 .

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۗ الْمُنْكَرِ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁶

Dalam ayat di atas, sangatlah jelas bahwa Allah memerintah umat Islam atau sekumpulan da'i untuk menyeru peringatan, perbuatan baik, kebajikan, dan melarang yang mungkar. Dan dakwah dapat disimpulkan sebagai kegiatan memanggil dan menghibau dalam bentuk tindakan lisan, tertulis, dan terencana, yang dilakukan secara sadar dan mempengaruhi agar lebih baik, baik secara individu maupun kelompok, sehingga timbul kesadaran, sikap baik, dan ajaran agama dipahami sepenuhnya tanpa paksaan.

³⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, h.1 -2.

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 63.

B. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat pada masing-masing dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i (pelaku dakwah), Mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasillah (media dakwah), thariqoh (metode), dan atsar (efek dakwah).³⁷ Adapun unsur-unsur dakwah diantaranya :

a Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan yang dilakukan secara pribadi, kelompok, dan organisasi atau lembaga dakwah. Secara umum da'i ini sering disebut dengan sebutan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran islam), akan tetapi sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.³⁸

Untuk mendukung keberhasilan dakwah, seseorang da'i wajib mempunyai kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang wajib dimiliki seseorang da'i ialah :

- 1) Mempunyai pemahaman tentang agama islam secara sempurna dan sah
- 2) Mempunyai pemahaman tentang hakekat dan tujuan dakwah
- 3) Mempunyai akhlak ul karimah
- 4) Mempunyai wawasan pertumbuhan pengetahuan yang sangat luas
- 5) Mencintai pendengar atau mad'u dengan ikhlas
- 6) Mengetahui kondisi lingkungan dengan sangat baik.³⁹

³⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, h. 21.

³⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009) h. 21.

³⁹ Abdul Munir Mulkam., Ideologi Gerakan Dakwah, (Yogyakarta: Sipress, 1996), cet. Ke-1, h.238-239

b Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia sebagai penerima dakwah atau sasaran dakwah perorangan atau kelompok, baik muslim maupun bukan, atau secara keseluruhan, materi dakwah sangat beragam, mulai dari perbedaan gender, usia, kelas sosial, ekonomi, dan status dalam suatu organisasi.

Mad'u secara umum terbagi menjadi tiga jenis yaitu, mikmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klafikasi ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi menjadi berbagai macam pengelompokan, orang mikmin di bagi menjadi tiga, yaitu Dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhaira. Kefir bisa dibagi menjadi kafir zimi dan kafir hardi. Karena mad;u terdiri atas berbagai macam golongan manusia maka menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.⁴⁰

Mad'umempunyaipenggolongankelompokmasyarakatmenurutletakgeografisnyaadalahsebagiberikut :

- 1) Masyarakat perkotaan, yaitu kehidupan masyarakat yang memiliki pola piker rasionalis, dengan begitu hal yang paling penting untuk dipertimbangkan oleh da'I untuk memberi materi dakwah yaitu dengan lebih menggunakan pendekatan rasional
- 2) Masyarakat desa, yaitu kehidupan masyarakat yang memiliki polapikir yang lebih sederhana dari pola piker orang perkotaan,dengan tidak perlu menggunakan sarana ilmiah yang memungkinkan hal kesalah pahaman karena tidak komunikatif
- 3) Masyarakat primitif, kehidupan masyarakat yang sangat sederhana dan masih tertinggal dari peradapan dan kebudayaan masih asli, tetapi dalam kondisi seperti itu mutlak diperluakaan da'I yang serba bisa dan mampu membimbing secara langsung

⁴⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, h. 23

dalam kehidupan sehari-hari dengan Sbilhal (perbuatan dan perilaku)⁴¹

c Maddah (materi dakwah)

Maddah yaitu isi pesan dan materi yang dikirim oleh dai ke mad'u. Materi yang disampaikan tentunya tidak terlepas dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW, atau hadits Nabi SAW. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu: aqidah meliputi keyakinan, atau tauhid, dalam ranah syariah meliputi ibadah dan muamalah, termasuk hukum perdata dan pidana, dan dalam ranah bidang akhlak meliputi akhlak khalik dan akhlak terhadap makhluk.

Menurut Quraish Shihab, materi dakwah disampaikan oleh Al-Qur'an membahas tiga topik utama, yaitu

- 1) Bagaimana menjelaskan ide-ide keagamaan sehingga mereka menumbuhkan semangat generasi muda untuk merasakan hakikatnya melalui hal-hal yang positif
- 2) Sumbangan keagamaan ditunjukkan untuk masyarakat luas yang sedang pembangunan, khususnya di bidang sosial, ekonomi, dan budaya
- 3) Mempelajari dasar-dasar agama yang berbeda menjadi dasar Bersama untuk Kerjasama antar pemeluk agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing⁴²

d Atsar (efek dakwah)

Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i.⁴³ Unsur-unsur dakwah tersebut da'i, mad'u, wasilah, thariqah, dan atsar saling berhubungan dalam proses penyampaian dakwah. Apabila salah satu dari

⁴¹Basrah Lubis, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: CV. Tursina, 1993), h. 46-48.

⁴²Wardi Bachtiar. Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1, h. 33.

⁴³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, h. 22-33.

komponen tersebut tidak diperhatikan maka proses penyampaian dakwah tidak akan efektif dan sempurna.

C. Fungsi manajemen yang terkait dengan aktivitas manajemen dakwah adalah :

1. Perencanaan dakwah (Takhthith)

Perencanaan (takhthith) merupakan titik awal kegiatan manajemen. Sesempurna apapun aktivitas kepemimpinan Anda, Anda membutuhkan sebuah rencana. Karena perencanaan merupakan langkah awal dalam tindakan berupa memikirkan keterkaitan untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan dakwah adalah proses berpikir dan mengambil keputusan yang matang, sistematis, mencapai tindakan yang akan dilakukan di masa depan untuk menyelenggarakan dakwah.⁴⁴

2. Pengorganisasian dakwah (Thanzim)

Pengorganisasian (thanzim) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan cara ini. Untuk mencapai organisasi yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Istilah pengorganisasian dapat digunakan dalam pengertian pengertian berikut⁴⁶:

- a) Bagaimana organisasi dai atau dakwah merancang inisiatif dakwah yang efektif sesuai dengan sumber daya dan sumber pendanaan yang mereka miliki.
- b) Suatu cara bagi organisasi dai atau dakwah untuk mengelompokkan atau mengategorikan kegiatan berdasarkan pertimbangan tertentu.
- c) Bagaimana organisasi dai atau dakwah mengategorikan tugas dakwah yang perlu dilakukan.

⁴⁴ Salman Hayati, "Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018): 207.

⁴⁵ Salman Hayati, "Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018): 207.

⁴⁶ Ahmad Zaini, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati", *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 6.

3. Penggerakan Dakwah (Tawjih)

Gerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena kegiatan dakwah berlangsung dalam proses ini. Dalam menggerakkan dakwah ini pimpinan menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah yang direncanakan, dari mana semua tindakan rencana dakwah terwujud, dan fungsi manajemen bersentuhan langsung dengan dakwah, meningkat. Meningkatkan selain itu, perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan atau evaluasi proses bekerja secara efektif dari sini.⁴⁷

Melalui fungsi ini, harapan semua anggota kelompok atau semua yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bertindak dengan tanggung jawab, kreativitas, ketulusan dan integritas yang tinggi. Aaktivitas dakwah yang mengalami keterlambatan ketika fungsi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada hakekatnya fungsi kegiatan ini adalah untuk meredakan ketegangan sehingga semua pihak merasa bahwa kegiatan dakwah yang berlangsung juga untuk kepentingan mereka sendiri dan untuk mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi.⁴⁸

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqabah)

Dalam organisasi dakwah, penggunaan prosedur manajemen ini diterapkan untuk memastikan kemajuan yang dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia yang efisien.⁴⁹ Kontrol juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang mengukur penyimpangan dari kinerja yang direncanakan dan mendorong tindakan korektif sebagai elemen perbaikan berkelanjutan.

⁴⁷ Hayati, "Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", 208. 3

⁴⁸ Ahmad Zaini, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati", Jurnal Manajemen Dakwah 1, no. 2 (2016): 7.

⁴⁹ Salman Hayati, "Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Manajemen Dakwah 4, no. 2 (2018): 208-209.

Evaluasi dakwah adalah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggota dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman manajerial tentang dakwah. Peringkat sangat penting karena dapat memastikan keamanan perilaku dan perjalanan dakwah. Selain itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui sisi positif dan negatif dari pelaksanaannya, dan sisi positif dapat digunakan untuk meninggalkan hal-hal yang negatif.

Pengawasan adalah proses dimana manajer ingin mengetahui apakah hasil dari kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mencegah dan mengoreksi ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun.

D. Ayat-ayat Tentang Dakwah

مُرُوبًا مَعْرُوفِينَ هُمْ نِعَالِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْتُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3]: 104)”

عَنْ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ مِنْهُمْ لَّهُمْ خَيْرٌ لَكَانَ الْكِتَابِ أَهْلٌ آمَنَ وَلَوْ بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرِ قُونَ الْفَاسِدِ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3]: 110)

أَحْسَنُ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ مُؤْعَدٌ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَالٍ يَمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]:125)

وَلَا رَبِّكَ إِلَى وَادْعُ إِلَيْكَ أَنْزَلْتَ إِذْ بَعَدَ اللَّهُ آيَاتٍ عَنِ يَصُدُّكَ وَلَا
الْمُشْرِكِينَ مِنْ تَكُونَنَّ

“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.” (Q.S. Al-Qashash [28]: 87)

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ يَشَاءُ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ وَلَكِنَّ أَحْبَبْتَ مَنْ تَهْدِي لَا إِنَّكَ

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (Q.S. Al-Qashash [28]: 56)

مِنْ أَنَا وَمَا اللَّهُ وَسُبْحَانَ ابْتِغِي وَمَنْ أَنَا بَصِيرَةٍ عَلَى اللَّهِ إِلَى أَدْعُو سَبِيلِي هَدِيهِ قُلْ
الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".” (Q.S. Yusuf [12]: 108)

إِلَيْهِمْ رَجِعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ لِيُنذِرُواوَالدِّينِ فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلَّ مِنْ نَفَرٍ
يَخْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ

“Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah [9]: 122)

مُشْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ لَدَعُوهُمْ وَإِنَّا لَك

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.” (Q.S. Al-Mu'minin [23]: 73)

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بَعْضُ الْأَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَيَّرَهُمْ أُولَئِكَ سُؤْلَهُ وَرَ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الرَّكَّاءَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ
حَكِيمٍ عَزِيزٍ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah [9]: 71)

وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا أَهْدَانَا إِنَّ النَّبِيَّ أَيُّهَا يَا

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 45)

مُنِيرًا وَسِرَاجًا يَأْذِنُهُ اللَّهُ إِلَىٰ وَدَاعِيًا

“dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 46)

E. Metode Dakwah

Dalam kaitannya dengan bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Demikian diartikan bahwa metode adalah cara atau jalur yang harus diikuti untuk mencapainya suatu tujuan. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari methodos berarti jalan yang disebut thariq

dalam Bahasa arab. Metode perantara dengan cara yang terorganisir dan dicapai melalui proses berpikir suatu maksud⁵⁰ sedangkan menurut Said bin Ali Kotani ialah yang mempelajari berkomunikasi secara langsung dan mengatasi hambatan. Sumber utama metode dakwah yang dijadikan pedoman adalah Al-Qur'an, Hadits, Sirah (sejarah). Salafus Shahih, Tabi'iiin dan abtaattabi'in.⁵¹

Banyak metode dakwah yang disebut kandalam Al-Qur'an dan hadits, namun petunjuk utama dari seluruh metode dakwah adalah firman Allah dalam surat An-Nahlayat 125

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَالَّتِي وَحَادَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادُّعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]:125)

Ayat di atas memberipetunjuk bagaimana caranya dakwah yang harus dilakukannya yaitu :

1. Hikmah yaitu dakwah, yang dilakukan dengan lebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berkaitan dengan proses dakwah, meliputi masalah objek dakwah, perbuatan yang dilakukan dan orang-orang yang menjadi objek dakwah, situasi, dan waktu dilakukannya dakwah, dan sebagainya⁵²
2. Al-Mau'idzatul Hasanah adalah ajaran yang baik, atau kabar baik yang diberikan sebagai nasehat. Jadi Al-Mau'idzatul Hasanah adalah ialah yang mampu menembus hati dengan kasih sayang yang besar dan perasaan dengan kelembutan yang besar, untuk tidak

⁵⁰ Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media, h. 6

⁵¹ Said bin Ali Kotani, Dakwah Islam Bijak, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 9.

⁵² Shaleh, A.Rosyad, 1977. Management Da'wah. Jakarta: Bulan Bintang, h. 73

mengingkari apapun yang tidak perlu disangkal, baik dengan hinaan maupun dengan mengungkapkan kesalahan untuk kebaikan dalam dewan (Al-Mau'idzatul) sering kali dapat melunakkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar

3. Jadilhum Billati Hiya Ahsan ialah harus berunding dengan mereka dengan cara baik. Ketika timbul keberatan atau pertukaran pikiran, yang sekarang disebut kontroversi, ayat ini mendorong Ketika halitu tidak dapat dihindari lagi. Pilih cara terbaik. Diantaranya adalah topik yang dibicarakan dengan perasaan marah atau saying kepada orang yang dipanggil untuk berdebat

F. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah adalah salah satu faktor yang paling penting dan penting. Tujuan adalah fondasi atau dasar utama untuk menentukan tujuan dari strategi Dakwah. Tujuan utama Dakwah adalah 'mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di Dunia dan Akhirat yang diridhai Allah adalah salah satu hasil yang di harapkan dari usaha dakwah

G. Kegiatan Dakwah

- a Tabligh Akbar
Gabungan dari dua kata Arab, 'Tablig' yang berarti 'bercerita' dan 'akbar' yang berarti 'besar'. Oleh karena itu Tabligh Akbar adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk berbicara kepada masyarakat umum atau masyarakat luas
- b Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
Ajaran Islam tidak memperingati hari besar Islam, seperti yang dilakukan banyak pengurus masjid. Kegiatan ini dalam rangka Syariat Islam dan upaya memberikan bimbingan kepada masyarakat dan umat. Jemaat yang hadir beberapa kali biasanya memiliki kesempatan untuk sholat lima waktu. Momen upacara ini dimanfaatkan oleh pimpinan untuk membina dan mengajak masyarakat dan umat untuk mencintai kemakmuran masjid

c Menyambut Bulan Ramadhan

Setiap kali Bulan Suci Ramadhan tiba, umat Islam merayakan Ramadhan dengan penuh hormat. Inilah saatnya untuk memenuhi janji dan berpuasa selama sebulan penuh. Selama Bulan Ramadhan, Masjid dipenuhi untuk melakukan Shalat terawih dan Shalat Witir Serta mendengarkan kajian



DAFTAR PUSTAKA

- (*Manajemen Dakwah - M. Munir, S.Ag., M.A, Dkk - Google Buku*, 11.5).
- (*Manajemen Dakwah - M. Munir, S.Ag., M.A, Dkk - Google Buku*, 11.5).
- (*Pandangan Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad*, 8.19.).
- (*Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak | Abidin / AN-NISA : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, n.d.).
- A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali , 1987), h. 16
- A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*.
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: ManhalunNasayiinPress, 2002).
- Ahmad Zaini, “*Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016).
- Ahmad Zaini, “*Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016).
- Ahmad Zaini, “*Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 6.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 192
- Basrowi& Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).

Djamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*.

Djamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*.

Djamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*.

Enjang dan Aliyuddin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*.(Widya padjajaran. 2009).

Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska,2018).

George R. Terry, *Principles of Management*, 3 edition (New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961).

H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyulu Agama* (Cet. V; Jakarta: PT Golden TerayonPress, 1994).

H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I* (Jakarta: UI Press, 1979).

Hayati, “*Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”.

<https://idr.uin-antasari.ac.id/20166/4/BAB%20I.pdf>

<https://journal3.uin->

[alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/1446](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/1446).

(KHADAFI et al., 2020)

<https://journal3.uin->

[alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/14461](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/14461).

(KHADAFI et al., 2020).

<https://ponpesalmujtama.com/profil-pondok/#.Y6jx7XZBxhE>

Ismah Salman, ‘*Telah Krisis Dakwah Milenium III*’ (Jakarta, Abstraksi Pidao Penguahan Profesor, tidak di terbitkan, 2023).

- jamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*.
- LexiJ.Melong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22
- M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 22-33.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2009).
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, h. 6
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) h. 43
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) h. 43
- Robert Kreitener, *Management, 4 Ediition* (Boston: HoughthonMifflin Company, 1989).
- Said bin Ali Kotani, *Dakwah Islam Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 9.
- Salman Hayati, “*Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018).

- Salman Hayati, “*Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018).
- Salman Hayati, “*Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018): 207.
- Salman Hayati, “*Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018): 207.
- Salman Hayati, “*Menejemen Dakwah Pada Sekolah luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018).
- Shaleh, A.Rosyad, 1977. *Management Da'wah*. Jakarta: Bulan Bintang, h. 73
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Da R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiono, *Metode Penetian Pendidikan Dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syamsu Yusuf LN, *psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004).
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Team Penyusunan Kamus Besar, (*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990), h. 677
- Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1, h. 33.
- Wawancara Ustadz Akbar Tanjung M. Pd dan Ustadz Hanafi pada selasa 06-12-2022
- Zamakhsyari Dhofier, loc.cit, h. 51-52
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 20